



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Manajemen mutu ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa

Fahrizal Akhirudin^{1*)}, Iim Wasliman¹, Eva Dianawati¹

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 19th, 2022

Revised Jan 26th, 2023

Accepted Feb 22th, 2023

Keyword:

Manajemen mutu
ekstrakurikuler
akhlak mulia

ABSTRAK

Manajemen mutu ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk pembentukan akhlak mulia dan moralitas siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, manajemen mutu ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa perlu menjadi perhatian secara khusus bagi tenaga pendidik atau kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus pada Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangkaraya. Hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan (1) program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa telah dirancang oleh MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya dengan melibatkan pihak madrasah dengan memberdayakan sumberdaya yang dimiliki madrasah. (2) Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa dilaksanakan dan disusun oleh pihak madrasah. Namun, masih terdapat kesenjangan antara dengan realisasi kegiatan. (3) Dampak implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa berdampak kondisi nyata, dimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sekolah dan juga prestasi belajar mereka yang cukup baik.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Akhirudin, F.,
Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: fahrizalakhirudin2005@gmail.com

Pendahuluan

Adanya perbedaan karakter, budaya maupun sifat akan berpengaruh terhadap masalah akhlak dan moralitas di kalangan masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Bahkan belakangan ini sering terjadi berbagai macam bentuk kriminal yang dilakukan oleh para pelajar. Mereka mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga terjadi tawuran atau bentrokan di antara mereka, banyak pula di antara mereka terlibat dalam pemakaian dan peredaran narkoba. Bukan hanya itu para pelajar begitu bebas bergaul dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil di luar nikah, juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal biasa dan wajar-wajar saja tanpa rasa dosa (Umam et al., 2022).

Hal ini disinyalir sebagai akibat dari tidak berhasilnya membangun dan membina akhlak serta budi pekerti peserta didik. Padahal seyogyanya membangun akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional (Darling et al., 2005). Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ihsan et al., 2021). Agama Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral (Hambali & Yulianti, 2018). Etika maupun akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, tentu saja etika yang baik dan mulia (akhlaqul karimah) (Haniah et al., 2020). Mengingat bahwa dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berakhlak dan memiliki jati diri (Nurhadi, 2020). Membangun masyarakat yang baik tentu harus dimulai dari bagaimana memperbaiki perilaku-perilaku individu secara maksimal dan komprehensif (Indarwati, 2020). Untuk mewujudkan suatu bangsa yang besar dan berbudi luhur pun harus dimulai dari individu dalam konteks sosial masyarakat yang mempunyai komitmen tinggi untuk menjadi masyarakat yang sejahtera dengan akhlak dan budi pekerti yang baik di dalam berperilaku (Ichsan, 2021). Dalam hal ini, maka segala daya dan upaya senantiasa dikerahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku (Fuadi, 2020) (Sulistyarini et al., 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak mulia siswa selain dengan memberikan pada mata pelajaran, dapat juga dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan penyaluran minat dan bakat siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satu fokusnya pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Sari, 2020). Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, berpikir dan bertafakkur dan saat yang sama juga telah memperingatkan mereka dari kebodohan dan mengikuti hawa nafsu (MUKHLISIN & Dr. H. Iman Satibi, 2021). Dia telah menjelaskan bahwa ilmu yang akan bermanfaat bagi pemiliknya pada hari kiamat kelak adalah ilmu yang diikhlasakan oleh seorang hamba kepada Tuhannya semata-mata guna mendapatkan ridla-Nya serta berperilaku seperti akhlak pemimpin seluruh manusia, sebagaimana Nabi Muhammad SAW yang seluruh akhlaknya adalah Al-Qur'an.

Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha membangun akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan mulai berbagai macam metode terus dikembangkan (Ahmad et al., 2021). Bahkan di sekolah-sekolah Islam telah banyak diajarkan berbagai macam materi tambahan berupa kitab yang pada dasarnya bertujuan untuk membangun akhlak peserta didiknya (Fanani, 2020). Termasuk di MA Pontren Hidayatul Insan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan untuk membangun serta membina akhlak dalam diri peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram (Saputra, 2016). Menurut (Prayoga, 2019) kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sementara menurut (Putry, 2019) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah (Khairani & Mudjiran, 2022). (Hasanah, 2022) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka (Salamah, 2020). Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan, maka dari itu, MA Hidayatul Insan Kota Palangkaraya yang memiliki tujuan pendidikan Madrasah Aliyah, yaitu 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.; 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu; 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai semangat ajaran Islam; dan 4). Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian yang dijiwai ajaran Islam. (Keputusan Kemenag RI No. 370 Tahun 1993 Pasal 2).

Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangkaraya sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam dengan pondok pesantrennya perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangkaraya juga diharapkan mencetak pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa serta cerdas dalam ilmu

pengetahuan, sehingga dengan bekal tersebut menjadikannya mandiri dan siap untuk mengabdikan kepada umat. Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangkaraya ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Menuju Pribadi Berakhlakul Karimah, Cerdas Trampil dan Mandiri”.

Dalam ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yakni isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan, disamping itu, pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Ada bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa. Kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa di setiap sekolah berbeda-beda.

Untuk mencapai visi diharapkan oleh Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangkaraya, salah satunya dengan cara mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu mempertimbangkan keragaman sosial, keagamaan masyarakat, sehingga terjadi sinkronisasi antara kegiatan keagamaan dan pendalaman agama bagi peserta didik di madrasah dengan yang berlangsung di masyarakat (Sinaga et al., 2022). Selama ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangkaraya belum optimal dan jalinan hubungan yang lebih intensif dengan orangtua peserta didik agar terbentuk sinergi antara pendidikan agama di madrasah dengan pendidikan keagamaan. Pendalaman keagamaan peserta didik dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya perlu dilakukan, agar siswa memiliki pribadi berakhlakul karimah, cerdas trampil dan mandiri sehingga visi dari MA dapat terlaksanakan. Berdasarkan uraian yang disajikan pada latar belakang masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci pada saat penelitian berlangsung tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya.

Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini mengambil lokus di MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya. Studi kasus mempunyai serangkaian kemungkinan informan yang berbeda dengan penelitian yang lain. Menurut (Irawati et al., 2022), informan harus meliputi kolegiakolegiak di lapangan, para pembuat kebijakan, praktisi dan pemimpin, kelompok khusus dan para penyandang dana penelitian. Sedangkan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan tingkat pengetahuan subjek terhadap permasalahan penelitian dan ketercukupan data yang akan diungkap oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang telah dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah:

- Kepala MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya;
- Guru Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya;
- Siswa Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya.

Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti dalam pengambilan data melalui teknik wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (face to face). Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam dan mengambil beberapa informan beserta perihal yang akan di gali guna melengkapi data penyusunan disertasi ini, diantaranya:

- Kepala MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya;
- Guru Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya;
- Siswa Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya.

Beberapa informasi yang akan digali oleh peneliti dari partisipan adalah sebagai berikut: (1) Program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya. (2) Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya. (3) Dampak implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya. Adapun informasi yang digali oleh peneliti dalam penelitian berdasarkan hasil studi penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahman et al., 2021).

Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini adalah kondisi madrasah, ketersediaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler siswa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti mauleh habsyi, tahfizul Qur'an, pembacaan kitab kuning, muhadhorah, kesenian islami (Annas et al., 2022). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi (Suastika Nurafati, 2021). Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah berupa informasi yang digunakan untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya.

Langkah-langkah penelitian

Terdapat tiga langkah dalam penelitian ini yaitu tahap orientasi atau studi permasalahan, tahap eksplorasi atau pelaksanaan penelitian dan tahap member check. Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

- Melakukan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala Pontren Hidayatul Insan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- Melaksanakan kegiatan pengumpulan data secara intensif dengan bertemu informan secara langsung sebanyak 2 kali melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- Selama penelitian berlangsung dilakukan pula kegiatan analisa data yang dituangkan dalam transkrip data lapangan, triangulasi dengan jelas mengungkapkan kembali data yang diperoleh kepada sumber data yang lain dan meminta tanggapan tentang hal yang sama agar didapat tingkat kepercayaan yang lebih menjamin dan member check untuk mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya.
- Mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan secara substansi dengan merujuk kepada hasil studi kepustakaan dan mempelajari laporan-laporan lapangan.

Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Mahoney, 2014). Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Namun perlu ditegaskan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti dan orang lain (Pangestuweni et al., 2021).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, bertujuan menganalisis data yang telah dikumpulkan, dimana data tersebut hanya berupa kumpulan berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka (Eliyanto & Maarif, 2020). Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dilakukan secara berangsur setiap data diperoleh, bukan dari setelah selesai pengumpulan data. Artinya, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data disajikan, kemudian diberikan interpretasi terhadap data tersebut, selanjutnya dianalisis terhadap bermacam variabel yang ada dalam penelitian (Suryadi, 2016). Langkah-langkah analisis data terdiri dari (1) reduksi data, analisis ini dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (2) penyajian data, analisis ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan (3) penarikan kesimpulan, analisis ini dilakukan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya

Tujuan program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya diperlukan kerjasama, kesepahaman dan komitmen bersama antara warga madrasah dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa dipandang mampu untuk mendidik peserta didik untuk disiplin, bertanggungjawab, memupuk jiwa kepemimpinan, menjalin kerjasama dan tolong menolong. Banyak nilai-nilai akhlak mulia yang bias didapatkan melalui pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa sehingga tujuan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa dipandang relevan dengan misi sekolah.

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa tentu memiliki nilai-nilai yang diintegrasikan untuk mewujudkan kualitas peserta didik di Madrasah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya *"sejauh ini madrasah telah merancang program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya dengan baik dan melibatkan warga madrasah dan melibatkan komite madrasah. Pihak madrasah juga melibatkan unsur lain dalam melakukan perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya dengan Seksi Pendidikan dan Madrasah atau Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah"*. Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya, Madrasah bisa membuat workshop atau pendampingan dalam rangka perencanaan penguatan program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya, sebaiknya pihak madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik (ref). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Menyangkut perencanaan, fakta di lapangan menemukan bahwa perencanaan penguatan program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya belum direncanakan dengan cukup baik. Fakta di lapangan menemukan bahwa pihak madrasah juga bisa melakukan perencanaan yang baik untuk kegiatan ekstrakurikuler lain yang meliputi: Usaha Kesehatan Madrasah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRA, olah raga, seni, pengembangan riset dan teknologi, komunikasi, pembinaan olimpiade/kompetisi sains, pecinta alam, keagamaan Islam, keputrian, pengembangan bahasa, kewirausahaan dan kegiatan lain yang menjadi keunggulan madrasah. Sebaiknya pihak madrasah melakukan perencanaan yang komprehensif implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hendaknya dokumen tersebut juga disertai dengan rencana mengukur keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya dengan sistem penilaian yang baku, sehingga kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian kuat dalam rangka program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya. Untuk melakukan pemetaan terhadap minat dan bakat peserta didik, pihak madrasah bisa melakukan pemetaan peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan jenis ekstrakurikuler yang tersedia dan bias dilakukan saat pendaftaran peserta didik baru.

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya

1. Persiapan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya
Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan pada MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya tentang bagaimana Persiapan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa diimplementasikan diperoleh informasi, madrasah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya ada kegiatan akademik dan ada kegiatan non akademik. Kewajiban madrasah adalah menyediakan dan memberikan layanan kegiatan akademik dan kegiatan non akademik dengan baik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut informasi dari partisipan lain, persiapan dimulai dari penyusunan rencana kegiatan, tahapan-tahapan kegiatan, jadwal kegiatan, mendata dan mengecek kesiapan peserta didik, menghubungi narasumber, sarana/media, stakeholder dan persiapan biaya yang dibutuhkan jika diperlukan. Wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan *"masing-masing pembina osis, setiap tahunnya membuat rencana-rencana kerja*

masing-masing kegiatan, mulai dari latihan, kebutuhan peralatan, biaya untuk acara lomba dan lain-lain. Proposal yang dibuat oleh masing-masing pembina osisi kemudian dikoordinir oleh waki kepala madrasah bidang kesiswaan untuk kemudian dibuatkan program kesiswaan dalam satu tahun pelajaran". Untuk pendanaan kegiatan kegiatan akademik dan kegiatan non akademik khususnya bersumber atau menggunakan dari dana yayasan. Dalam menggunakan dana yayasan pihak pembina secara efektif dan seefisien dana yang diberikan, karena juknis untuk kegiatan kesiswaan sudah ada aturan-aturannya. Kegiatan kesiswaan juga bersumber dari dan komite madrasah.

2. Sosialisasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya

Untuk kegiatan sosialisasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya, yang dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah "kegiatan sosialisasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia itu sekarang bisa dikatakan jadi kurikulum, memang semua siswa wajib ikut ekstrakurikuler dan kami sampaikan dalam bentuk upacara jelas di upacara sana ada pesan-pesan (amanat) dan akan terbiasa mereka dengan karakter disiplin tadi". Kegiatan sosialisasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia pada intinya semua siswa mempunyai minat dan bakat berbeda-beda. Pada akhirnya tidak semuanya tapi kalau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan paling tidak ada dasar bagi mereka mengikuti. Kegiatan ekstrakurikuler selalu disosialisasikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kprogram penguatan pendidikan karakter akhlak mulia siswa. Menurut hasil wawancara dengan partisipan lain menyebutkan "sosialisasi program penguatan pendidikan karakter akhlak mulia pada siswa dilaksanakan melalui kegiatan apel pagi, spanduk, majalah dinding, brosur, dan penjelasan langsung saat proses pembelajaran pendidikan agama dan bahasa arab".

3. Koordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia Siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya

Dalam hal koordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya, wawancara dengan kepala sekolah "koordinasi dilaksanakan dengan stakeholder dan pembina madrasah seperti komite madrasah, pengawas madrasah dan yang lebih utama dalam koordinasi ini terkait dengan peran wali kelas, peran pembina ekstrakurikuler, pembina OSIS sama pemberian motivasi penanaman akhlak dari guru juga menentukan dalam hal perbaikan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya". Untuk koordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya siswa berkoordinator bersama wakamad kesiswaan.

4. Masalah-masalah pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya

Menurut hasil wawancara dengan salah satu dewan guru, Masalah-masalah pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya diantaranya "masih adanya siswa yang belum memahami tujuan dan PPK akhlak mulia, adanya latar belakang Status sosial dan ekonomi orang tua siswa sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, dan tidak semua guru dapat mengintegrasikan materi keagamaan untuk kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran yang diampu". Hasil wawancara dengan Kepala MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya diidentifikasi masalah-masalah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa adalah: 1) nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di Madrasah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya. 2) Madrasah belum dapat memilih nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan visi madrasah. Umumnya Madrasah menghadapi kesulitan memilih nilai keagamaan mana yang sesuai dengan visi Madrasah. Hal itu berdampak pada gerakan membangun karakter di Madrasah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya. (3) pemahaman guru tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa yang masih belum menyeluruh. (4) guru belum dapat memilih nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. (5) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan pada mata pelajaran yang diampunya.

Dampak implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya

Kondisi nyata ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA dewasa ini menunjukkan berdasarkan data, masih ada sebagian dari siswa yang masih belum bisa menerapkan secara keseluruhan dari karakter akhlak mulia mengingat latar belakang siswa dan tempat tinggal lingkungan pergaulan siswa yang berbeda satu sama lain (Matjasko et al., 2019). Lingkungan sosial yang menjadi latar belakang siswa tentu berdampak pada perilaku siswa yang tentu saja tidak semua siswa memiliki perilaku yang baik dan memiliki akhlak terpuji (Buchori Muslim, 2020). Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka ia tidak dapat dikatakan seorang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya, masyarakat yang beranggotakan orang yang suka melakukan perampokan, kejahatan, penodongan, dan berbagai macam kemaksiatan, tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat yang baik. Bahkan masyarakat yang demikian dapat menghambat kemajuan pembangunan dan dapat menyusahkan pemerintah dan bangsa (Villarreal, n.d.).

Pembentukan akhlak yang baik merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan perilaku serta prestasi dari siswa MAN. Perubahan akhlak seseorang dapat dilihat dari peran guru pendidikan agama (PAI) di Madrasah, kepala Madrasah dan guru bimbingan konseling (BK). Peran ketiganya menjadi faktor baik atau tidaknya akhlak siswa di sekolah. Kepala sekolah sebagai pembuat aturan untuk peningkatan akhlak, guru pendidikan agama sebagai pembimbing dan menambah pengetahuan bagi siswa dan guru bimbingan konseling sebagai guru yang mengatasi permasalahan siswa dalam menangani psikologi siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler berdampak pada upaya penyaluran minat, bakat dan keinginan- keinginan siswa dalam memenuhi kebutuhannya dalam belajar dan menunjukkan eksistensi dirinya.

Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia memiliki berbagai dimensi pemenuhan terhadap rasa tanggung jawab, disiplin, jiwa kepemimpinan. Aktifitas ekstrakurikuler memberikan penggunaan waktu yang positif bagi siswa dibandingkan mereka tidak memiliki kegiatan-kegiatan yang tidak terarah dan tidak terprogram sehingga berpotensi siswa melakukan kegiatan- kegiatan yang cenderung merugikan terhadap dirinya. Wawancara dengan kepala sekolah terkait ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya terintegrasi dengan layanan pendidikan secara umum. *"Hadirnya penguatan pendidikan akhlak mulia memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan akhlak mulia) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan"*. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar (Rohmayanti, 2019).

Pembentukan akhlak mulia MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya dapat dilakukan melalui faktor lingkungan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan (White et al., 2018). Dengan kata lain, perkembangan dalam pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinyu dan penguatan, serta harus diimbangi dengan nilai-nilai luhur. Pembentukan akhlak mulia MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya mulia terhadap siswa MAN memerlukan berbagai daya dukung yang memadai, kemampuan daya dukung tersebut berupa pemenuhan standar minimum pendidikan, ketersediaan sumber belajar, sarana prasarana yang memadai, kemampuan dan kompetensi guru yang memadai, ketersediaan alokasi pembiayaan yang mencukupi dan merata dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa dukungan komponen yang disebutkan mutu layanan pendidikan karakter akhlak mulia terhadap siswa akan sulit untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan (Forneris et al., 2015). Sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pembentukan akhlak mulia MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya berdasarkan data temuan menunjukkan madrasah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan akhlak mulia siswa secara utuh dan menyeluruh (Morris, 2016).

Simpulan

Secara umum kesimpulan yang didapat oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan terkait manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya sudah dilaksanakan dengan baik mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku, namun masih didapati kendala terutama dalam hal penilaian, pemberdayaan sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah. Hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan; (1) Program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa telah dirancang oleh MA Pontren Hidayatul Insan Palangkaraya dengan melibatkan pihak

madrasah dengan memberdayakan sumberdaya yang dimiliki madrasah. Masih terdapat kelemahan dalam Program ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa pada aspek penentuan standar keberhasilan pendidikan karakter akhlak mulia. (2) Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa dilaksanakan dan disusun oleh pihak madrasah. Namun, masih terdapat kesenjangan antara dengan realisasi kegiatan, hal tersebut nampak pada koordinasi yang belum terlaksana dengan cukup baik. (3) Dampak implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa berdampak kondisi nyata, dimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sekolah dan juga prestasi belajar mereka yang cukup baik. Kondisi nyata implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa hanya dapat dipantau selama siswa berada dalam lingkungan madrasah.

Referensi

- Ahmad, M., Giyoto, G., & Santoso, R. B. (2021). Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1).
- Annas, A. N., Ansar, A., Arwildayanto, A., & Mas, S. R. (2022). Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Buchori Muslim, A. (2020). Character Education Curriculum in the Government of Indonesia Strengthening Character Education Program. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 137–153.
- Darling, N., Caldwell, L. L., & Smith, R. (2005). Participation in School-Based Extracurricular Activities and Adolescent Adjustment. *Journal of Leisure Research*, 37(1), 51–76.
- Eliyanto, E., & Maarif, S. (2020). Total Quality Management (TQM) dalam Pelaksanaan Program-Program Berbasis Karakter Religius. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Fanani, M. (2020). Manajemen Program Pagar dalam Internalisasi Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 46 dan SMP Negeri 56 Surabaya. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Forneris, T., Camiré, M., & Williamson, R. (2015). Extracurricular Activity Participation and the Acquisition of Developmental Assets: Differences Between Involved and Noninvolved Canadian High School Students. *Applied Developmental Science*, 19(1), 47–55.
- Fuadi, A. (2020). Implementasi Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1).
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Haniah, A. R., Aman, A., & Setiawan, R. (2020). Integration of strengthening of character education and higher order thinking skills in history learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 183–190.
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Ihsan, M. N., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Crystallization of Santeri's Religious Attitudes through the Boarding Cultural Process. *Journal of Social Science*, 2(5).
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Khairani, C. P., & Mudjiran, M. (2022). Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4).
- Mahoney, J. L. (2014). School Extracurricular Activity Participation and Early School Dropout: A Mixed-Method Study of the Role of Peer Social Networks. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 4(1), p143.
- Matjasko, J. L., Holland, K. M., Holt, M. K., Espelage, D. L., & Koenig, B. W. (2019). All Things in Moderation? Threshold Effects in Adolescent Extracurricular Participation Intensity and Behavioral Problems. *Journal of School Health*, 89(2), 79–87.
- Morris, D. S. (2016). Extracurricular Activity Participation in High School: Mechanisms Linking Participation to Math Achievement and 4-Year College Attendance. *American Educational Research Journal*, 53(5), 1376–1410.

- Mukhlisin, N. 1910557, & Dr. H. Iman Satibi, M. P. I. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Prembun, Kebumen)* [Masters, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen].
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Galis Pamekasan. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 65–76.
- Pangestuweni, I., Sugiharto, D. Y. P., & Hudallah, N. (2021). The Implementation of Child-Friendly School Innovation in Al Azhar Islamic Elementary School 60 Pekalongan. *Educational Management*, 10(3), Article 3.
- Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1).
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2021). The Implementation of Strengthening Character Education Program through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633.
- Rohmayanti, L. (2019). Strategic Management of Increasing Competency of Students Through Strengthening Character Education (PPK) and School Literation Movement (GLS) at Muhammadiyah Junior High School Margasari. *International Conference of Moslem Society*, 3, 129–148.
- Salamah, A. (2020). Penguatan Pendidikan Moral Siswa melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler di MTs NU Walisongo Sidoarjo. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Saputra, A. S. (2016). Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(4).
- Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Sinaga, N. R., Yulianti, H., Silitonga, R. L., & Turnip, H. (2022). PERencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 141–153.
- Suastika Nurafiati, T. R. (2021). Strategy for Strengthening Character Education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(6).
- Sulistiyarini, S., Utami, T., & Hasmika, H. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(1), 233.
- Suryadi, R. A. (2016). Visi dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, dan Kompetitif. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2),.
- Umam, M., Arini, A., & Rosyada, D. (2022, February 23). *Character Education Development in Graduate Programs in Indonesia*. Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIIS and ICESTIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi, Indonesia.
- Villarreal, V. (n.d.). *Differences in Extracurricular Activity Participation Intensity Among Middle School Students: Implications for Hispanic Youths*. 20(1), 10.
- White, T., Scott, L. D., & Munson, M. R. (2018). Extracurricular activity participation and educational outcomes among older youth transitioning from foster care. *Children and Youth Services Review*, 85, 1–8.